

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian dari tahapan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan dilandasi dengan metode keilmuan. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh si peneliti. Oleh karena itu metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian itu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara pertama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian menurut Ali (1984:54) adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini diupayakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan situasi yang aktual dan ditujukan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimanakah manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung.

Data diperoleh langsung dari latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung oleh karena itu pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Metode kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. (Lexy J. Moleong, 1998:3)

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan ketajaman pandangan dalam menafsirkan data dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan suatu studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan dan mendukung terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Maksud dan tujuan dari studi literatur adalah mencari teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang akan kita pergunakan sebagai sandaran atau tempat berpijak. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1985:61) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat

para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menjaga objektivitas artinya menjaga agar tidak berada dalam pengaruh subjektivitas. Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian yang bersifat deskriptif dengan terus memperhatikan setiap perkembangan dari suatu permasalahan yang diteliti. Laporan deskriptif tersebut kemudian dipahami dan dimaknai serta dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber yang lain.

Menurut pendapat Muhammad Ali (1984) "Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang". Penelitian ini menyangkut *realitas humanistik*, yaitu manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung.

Fakta yang ditemukan dilokasi penelitian, digambarkan sebagaimana adanya, artinya pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Pada hakikatnya penelitian deskriptif ini adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pendekatan deskriptif yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan saat sekarang atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasarkan pada permasalahan yang diteliti yakni Manajemen *Full Day School* di Sekolah Dasar Terpadu. Melalui metode penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang tepat dan lengkap yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lainnya serta menyeluruh (komprehensif) dan integral agar dapat menghasilkan gambaran umum tentang Manajemen *Full Day School* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung. Gambaran umum hasil penelitian ini tentu saja hanya berlaku bagi sekolah yang diteliti saja yaitu Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung.

Berdasarkan hal tersebut penulis memandang tepat sekali permasalahan mengenai bagaimana manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, untuk itu penulis berusaha memperoleh pemahaman otentik mengenai pengalaman individu atau pegawai (Kepala sekolah, Guru, Siswa) di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung sebagaimana yang dirasakan oleh yang bersangkutan.

## **B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung, pemilihan lokasi ini dilihat dari perspektif permasalahan penelitian dengan disesuaikan dari indikator penelitian yakni sekolah yang menerapkan sistem *full day school* di sebuah Sekolah Dasar Terpadu di Bandung.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi mengingat hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian.

Keputusan Mendikbud nomor 0259/U/1997 (Suharsimi Arikunto, 1993:91) menyebutkan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.

Lebih jauh Moleong (1993:26) menyarankan dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak dapat ditetapkan sebelum penelitian dilakukan, namun ditetapkan yang sekiranya dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang tercantum di atas maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara,

observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Dengan demikian “sumber data ini bisa berupa orang (responden), dokumentasi, benda, gerak atau proses sesuatu”. (Suharsimi Arikunto, 1993:102). Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menjadikan keseluruhan aspek di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara sebagai objek untuk diteliti.

Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung ini telah menerapkan manajemen *full day school* dalam waktu yang cukup lama, oleh karenanya sekolah ini boleh dikatakan telah cukup matang untuk menjalankan manajemen yang termasuk baru ini. Seiring dengan perkembangan sekolah maka sekolah ini memiliki jumlah siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya dan perlahan sekolah ini telah dapat mencuri perhatian masyarakat dan mendapat kepercayaan yang penuh dari masyarakat. Prestasi-prestasi yang telah diraih baik itu oleh sekolah maupun oleh siswanya sendiri menjadikan sekolah ini memiliki kedudukan yang bagus untuk kalangan sekolah lainnya.

Sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah lainnya juga merupakan salah satu daya tarik sekolah ini untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara ini.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka sumber data yang dianggap dapat memberikan keterangan mengenai bagaimanakah Manajemen *Full Day School* Di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung adalah :

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru.
- b. Dokumentasi berkaitan dengan kurikulum sekolah.
- c. Gambaran aktivitas sekolah secara visual.

### C. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. (Sugiyono, 2007:305)

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988) yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2007:306) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian yang lebih mengarah pada manajemen kurikulum *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung maka instrumen yang disusun lebih banyak mengungkap tentang hal tersebut.



Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Problematis	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Apa yang menjadi dasar atau alasan dibukanya <i>full day school</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Landasan Filosofis</li> <li>▪ Landasan Psikologis</li> <li>▪ Landasan Sosial Budaya</li> <li>▪ Landasan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi Dokumen</li> </ul>
2	Apa tujuannya membuka <i>full day school</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dukungan orang tua dan masyarakat</li> <li>▪ Lingkungan belajar yang sehat</li> <li>▪ Dukungan yang efektif dari sistem pendidikan</li> <li>▪ Kelengkapan buku dan sumber belajar</li> <li>▪ Kepemimpinan yang efektif</li> <li>▪ Tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas dan otonomi</li> <li>▪ Keteraturan yang disiplin</li> <li>▪ Kurikulum yang terorganisasi</li> <li>▪ Sistem reward dan insentif bagi siswa dan guru</li> <li>▪ Tuntutan waktu belajar yang tinggi</li> <li>▪ Strategi mengajar yang bervariasi</li> <li>▪ Pekerjaan rumah yang sering, penilaian dan umpan balik yang sering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi Dokumen</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi dan kelanjutan studi)</li> </ul>		
3	Bagaimana struktur kurikulum yang dipakai oleh <i>full day school</i> dan apa perbedaannya dengan sekolah dasar biasa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan</li> <li>▪ Bahan Ajar</li> <li>▪ Strategi Mengajar</li> <li>▪ Media mengajar</li> <li>▪ Evaluasi pengajaran</li> <li>▪ Penyempurnaan pengajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Wakil Kepala Sekolah</li> <li>▪ Bag. Kurikulum</li> <li>▪ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi Dokumen</li> </ul>
4	Masalah-masalah apa saja yang muncul dalam <i>full day school</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perumusan tujuan</li> <li>▪ Proses pembelajaran</li> <li>▪ Strategi Mengajar</li> <li>▪ Media mengajar</li> <li>▪ Pelaksanaan evaluasi</li> <li>▪ Penyempurnaan pengajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Wakil Kepala Sekolah</li> <li>▪ Bag. Kurikulum</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi Dokumen</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>
5	Bagaimana perspektif kedepannya untuk <i>full day school</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan</li> <li>▪ Organisasi</li> <li>▪ Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi Dokumen</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2007:308)

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1. Teknik Wawancara**

Estenberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Selanjutnya Sugiyono (2007) berpendapat bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Estenberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

#### **a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat tergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

## 2. Teknik Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jadi melalui observasi inilah sebuah ilmu pengetahuan atau sesuatu temuan yang baru itu dapat ditemukan.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu :

### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

### b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

### c. Observasi Tidak Terstruktur.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan

karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik observasi terus terang dan tersamar sebagai pendukung teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan peneliti telah melalui perijinan terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan atau mengecek apakah hasil wawancara itu benar adanya.

### **3. Studi Dokumentasi.**

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini studi dokumen akan mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Jadi ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung, oleh karena itu peneliti memakai teknik wawancara, observasi dan studi dokumen dalam pengumpulan data.

## E. Analisis Data

Spradley (1980) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data adalah untuk mencari pola. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dalam tahapan inilah penelitian memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti karena disinilah data-data dari lapangan akan menjadi sesuatu yang berbeda dan berarti yang pada akhirnya menjadi sebuah temuan baru.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, Display data dan kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Display/Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan 'yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)**

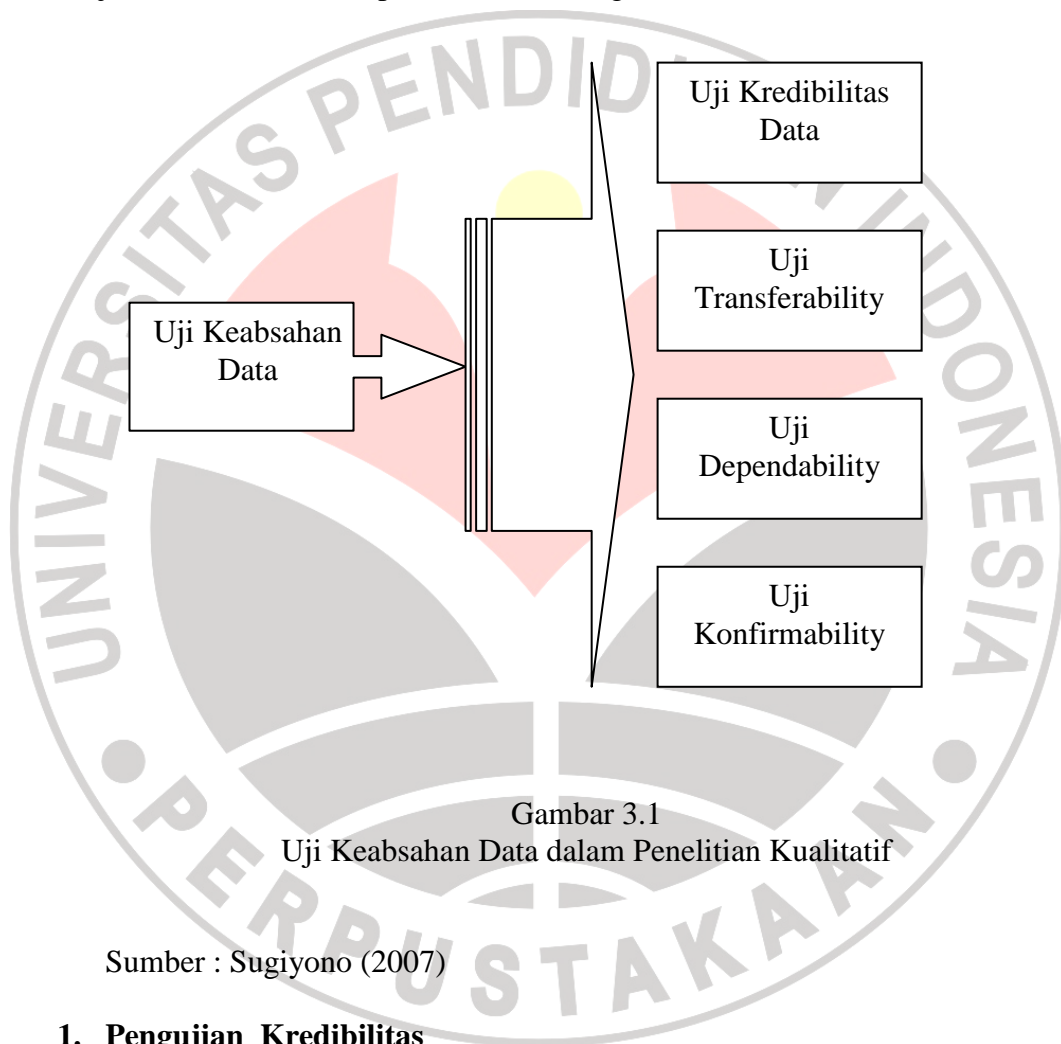
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ketiga tahapan kegiatan analisis ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama penelitian dilakukan.



## F. Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : Uji *Credibility* (*Validity internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1  
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber : Sugiyono (2007)

### 1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2007) ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman
- e. Analisis kasus negatif
- f. *Member check*

## **2. Pengujian Transferabilitas**

Uji transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2007:367)

Sanafiah Faisal (1990) mengemukakan bahwa ‘bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## **3. Pengujian Dependability**

Uji dependability ialah pengujian reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. (Sugiyono, 2007:377)

Jadi dalam hal ini pengujian dependability ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

#### 4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, 2007:377)

Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dilapangan oleh peneliti. Keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti. Selanjutnya Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmability.

